BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tercapainya pendidikan merupakan hal yang penting bagi kehidupan manusia dan harus diprioritaskan. Manusia tidak bisa berkembang tanpa pendidikan. Pendidikan adalah proses di mana seseorang menggunakan teknik khusus untuk memperoleh perilaku, pengetahuan, dan pemahaman yang memenuhi kebutuhannya. Pasal 2 ayat (2) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa Pancasila serta UUD 1945 yang berlandaskan pada prinsip-prinsip agama dan kebudayaan nasional Indonesia secara komprehensif, menjadi landasan pendidikan nasional di Indonesia. Instruksi yang memenuhi tuntutan perubahan.

Kapasitas untuk mengorganisasikan pengetahuan, memecahkan masalah, dan mengevaluasi situasi dikenal sebagai berpikir kritis (Sari dkk., 2017; Apriana dan Anwar, 2014). Mengatasi masalah melalui pengalaman siswa membantu mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Pertanyaan yang merangsang kemampuan ini adalah pertanyaan deskriptif seperti “mengapa” dan “bagaimana” (Apriana dan Anwar, 2014). Langkah-langkah keterampilan berpikir kritis bila dipadukan dengan keterampilan proses ilmiah akan mendorong siswa untuk aktif mengamati, mengklasifikasikan, dan menafsirkan objek masalah, merencanakan solusi, dan berkomunikasi (Sari, 2017). Menurut Ennis (1994), Nurazizah (2017) terdiri dari 12 indikator berpikir kritis yang dikelompokkan ke dalam lima kategori kemampuan kognitif. Secara khusus memberikan penjelasan singkat, mempelajari dasar-dasar strategi, membuat kesimpulan, memberikan penjelasan menyeluruh, dan menyusun rencana dan taktik.

Berpikir kritis adalah sebuah bakat yang dapat dipelajari, keterampilan ini juga dapat dilatih. Mempelajari sains dapat membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis (Robbins., 2005). Pada kenyataannya, pendidikan sains di sekolah masih berfokus pada hasil pembelajaran kognitif tingkat rendah, dan

kurang menekankan pada pengembangan kebiasaan dan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Mereka secara pasif menyerap informasi dan menghafalkannya ketika mengerjakan tes (Bassham dkk. 2010). Guru harus mampu menerapkan Kurikulum 2013 dengan menggunakan metode ilmiah ketika mempraktikkannya. Agar pembelajaran dapat terjadi dimana saja, tidak hanya di sekolah, tahapan tindakan meliputi mengamati, menanya, berpikir, melakukan percobaan, dan berbicara di dalam kelas, di sekolah, dan di luar sekolah. Siswa berpartisipasi aktif dalam metode ilmiah pengumpulan data melalui observasi dengan menggunakan pendekatan saintifik. Hal ini juga sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 22 yang menyebutkan bahwa kegiatan pembelajaran pada pendidikan dasar dan menengah merupakan bagian dari kompetensi siswa dan diciptakan dengan menggunakan teknik ilmiah seperti inkuiri, eksperimen, observasi, dan penalaran untuk menyampaikan isi pelajaran dan sub topik (Permendikbud, 2016).

Pemilihan model pembelajaran yang terbaik untuk mata pelajaran yang diajarkan merupakan salah satu upaya guru untuk mengatasi rendahnya prestasi akademik siswanya. Lingkungan kelas yang ramah dipengaruhi oleh pemilihan model pembelajaran. Untuk meniasati permasalahan tersebut, paradigma pembelajaran alternatif adalah pendekatan pembelajaran berbasis masalah. Metode pembelajaran yang diamanatkan kurikulum 2013 sejalan dengan konsep tersebut. Efektivitas model pembelajaran berbasis masalah (Trianto, 2009) didasarkan pada pentingnya siswa berpikir lebih aktif dan memahami konten yang disajikan. Dalam kelompok dan bahwa langkah pertama dalam pembelajaran adalah memecahkan masalah nyata. Masalah dunia di lingkungan. Efektivitas, termasuk yang dimulai dari pengajaran. Siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan bermakna terhadap materi yang dibahas di kelas (Silaban., 2021).

Apabila siswa mencapai hasil belajar yang kurang optimal, maka kemampuan berpikir kritisnya tidak akan maksimal. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Hassoubah 2002) yang menyatakan bahwa salah satu kemampuan yang meningkatkan kemampuan kognitif adalah berpikir kritis. Seseorang dengan kemampuan berpikir kritis yang kuat akan lebih mampu menyelesaikan tantangan

akademis dan non-akademik. Salah satu jenis pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam mengasah kemampuan berpikir kritisnya adalah pembelajaran berbasis masalah.

Kegiatan pembelajaran dengan model PBL melibatkan masalah terstruktur dan kompleks yang tidak memberikan informasi rinci untuk memahami seluruh bagian masalah (Riwayani dkk, 2019). Siswa tetap perlu memahami masalah, mengenali petunjuk yang relevan untuk memahami masalah, dan mengenali petunjuk yang relevan untuk menyelesaikan masalah. Paradigma PBL adalah alat yang berguna untuk mempromosikan pengetahuan, menilai pemikiran kritis, dan memberikan pengalaman ilmiah yang mendalam (Loyens dkk, 2015). Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana pendekatan PBL mempengaruhi pemikiran kritis siswa.

Siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya dengan menonton video. Video telah ditampilkan pada penelitian sebelumnya untuk meningkatkan pemahaman terhadap materi pelajaran yang dipelajari (Kay & Kletskin, 2012; Sever dkk, 2013). Hal ini karena video dapat menyampaikan gambaran yang lebih spesifik dibandingkan teks bacaan. Dengan menonton video tersebut, siswa juga dapat mengungkapkan apa yang mereka anggap sulit, seperti menganalisis argumen atau menentukan asumsi. Video dapat diputar 3 hingga 5 kali. Produk video mempunyai kapasitas yang besar dan dapat disimpan secara digital sehingga dapat diputar ulang kapan saja (Brunvand, 2010).

Observasi dan wawancara dengan pengajar IPA di SMA Pahlawan Nasional secara khusus menunjukkan bahwa pembelajaran yang berpusat pada pengajaran masih digunakan di ruang kelas sekolah. Selain menggunakan model pembelajaran PBL dalam kegiatan pembelajaran, pendidik yang cerdas juga dapat menggunakan model pembelajaran langsung yang memadukan metode ceramah dan tanya jawab. Model pembelajaran berbasis masalah (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran pada Kurikulum 2013 yang sulit digunakan oleh guru. Hal ini terjadi karena guru merasa kesulitan untuk menentukan dengan tepat permasalahan yang ingin mereka atasi dalam pembelajaran sehingga siswa dapat menggunakannya dalam situasi dunia nyata.

Informasi pertama mengenai kemampuan berpikir kritis siswa SMP Pahlawan Nasional kelas VIII tahun 2022–2023 diperoleh dari observasi yang dilakukan pada tanggal 13 Juni 2023. Informasi tersebut disajikan pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Data Observasi Awal untuk melihat Kemampuan Berpikir Kritis Pada Peserta didik Kelas VIII SMP Pahlawan Nasional T.A 2023/2024

Nilai Hasil Belajar	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
81,25-100	Sangat Tinggi	0	0
71,5-81,25	Tinggi	11	20
62,5-71,5	Sedang	4	7,27
43,75-62,5	Rendah	10	18,18
0-43,75	Sangat Rendah	30	54,55
Rata-rata = 40,26	Rendah		

Sumber : Data Observasi Awal Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Yang Diperoleh Dari Peneliti Sebelumnya

Pada Tabel 1.1 menampilkan bahwa hanya 15 siswa yang memenuhi syarat nilai akhir KKM, sedangkan sisanya 40 siswa tidak lulus ujian. Boleh dikatakan siswa SMP Pahlawan Nasional kelas VIII masih kesulitan berpikir kritis.

Guru menjelaskan bahwa dalam pembelajaran yang memerlukan analisis mendalam, guru masih kesulitan dalam menerapkan model pembelajaran yang mendorong berpikir kritis siswa. Siswa yang menjawab soal yang diberikan melalui soal pilihan ganda belum mampu menjawab soal dengan penuh percaya diri. Instruktur menyatakan bahwa ia tidak pernah menggunakan indikator berpikir kritis yang memadai untuk menilai keterampilan berpikir kritis berbasis tulisan siswanya. Konten yang ditawarkan guru menentukan bagaimana media pembelajaran dimanfaatkan; misalnya, presentasi Power Point adalah satu-satunya media visual yang digunakan dalam pembelajaran, dan hanya film yang menampilkan konten tertentu yang ditampilkan. Pembelajaran pada umumnya akan lebih menarik bagi siswa bila lingkungan belajarnya cocok untuk kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan wawancara dengan guru, untuk materi sistem

pencernaan masih sulit dimengerti oleh peserta didik. Peserta didik masih kurang memahami dan sering terjadi miskonsepsi terhadap peserta didik tentang pengaitan materi sistem pencernaan dengan kehidupan nyata. Wawancara guru menunjukkan bahwa hasil tes siswa masih sangat rendah. Nilai banyak siswa yang tidak memenuhi KKM. Temuan wawancara menunjukkan bahwa paradigma yang berbeda diperlukan untuk mempengaruhi kapasitas berpikir kritis siswa. Model pembelajaran berbasis masalah atau model pembelajaran PBL merupakan salah satu paradigma pembelajaran yang menggunakan teori pembelajaran konstruktivisme.

Siswa biasanya diberikan kebebasan untuk aktif belajar dan terus belajar melalui metodologi PBL. Pembelajaran dengan model PBL merupakan kegiatan yang dipandu oleh guru yang memberikan permasalahan yang berkaitan erat dengan kehidupan siswa dan isi mata pelajaran, sehingga memungkinkan siswa berperan aktif dalam menyelesaikan permasalahan yang diangkat (Dewina dkk, 2017). Pemahaman merupakan landasan pembelajaran ilmiah. Oleh karena itu, hal ini dapat membantu anak-anak menjadi lebih mahir dalam berpikir kritis dan memecahkan masalah, yang akan memungkinkan mereka untuk maju menuju pembelajaran mandiri yaitu, belajar melalui berbagai aktivitas (Lederman dkk., 2013). Guru hanya berperan sebagai pembimbing, peran utamanya adalah membantu siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan menjalin hubungan bermakna antara pengetahuan lama, pengetahuan baru dan volume proses pembelajaran (Sugrah, 2019).

Sistem pencernaan manusia adalah konsep biologis yang kompleks. Oleh karena itu, anda perlu memahami konsep-konsep yang perlu dipahami siswa. Zat-zat yang berasal dari saluran cerna dipilih sebagai bahan penelitian ini karena mewakili permasalahan kehidupan nyata dan erat kaitannya dengan kehidupan siswa. Dikarenakan dapat digunakan dalam situasi praktis, informasi ini sangat penting bagi siswa. Dengan memanfaatkan kerangka masalah di atas, peneliti melakukan penelitian yang diberi judul “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) Berbantuan Video Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Sistem Pencernaan Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pahlawan Nasional”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dengan mempertimbangkan konteks situasional sebelumnya, masalah penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Masih rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VIII SMP Pahlawan Nasional.
2. Guru masih jarang menggunakan sebuah media dalam kegiatan proses belajar mengajar
3. Kegiatan proses belajar mengajar masih berpusat pada peserta didik (student centered).

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* berbantuan media vidio terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada materi sistem pencernaan di kelas VIII SMP Pahlawan Nasional T.A 2023/2024.
2. Apakah terdapat pengaruh model Problem Based Learning berbantuan media vidio terhadap tiap - tiap indikator kemampuan berpikir kritis peserta didik pada materi sistem pencernaan di kelas VIII SMP Pahlawan Nasional T.A 2023/2024.
3. Seberapa besar pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning berbantuan media vidio terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada materi sistem pencernaan di kelas VIII SMP Pahlawan Nasional T.A 2023/2024.

1.4 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah untuk menghindari adanya pembahasan yang terlalu luas dan menyimpang dalam penelitian ini, antara lain:

1. Objek yang diteliti adalah peserta didik kelas VIII-5 dan VIII-6 SMP Pahlawan Nasional.
2. Materi pembelajaran yang dilakukan pada penelitian dibatasi pada materi sistem pencernaan.

3. Kemampuan berpikir kritis yang dimaksud adalah peserta didik dapat menjawab dan memberikan alasan pada tes kemampuan berpikir kritis yang diadaptasi dari tes facione 2011 yakni Interpretation, Analysis, Evaluation, Inference, Explanation dan Selfregulation.

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* berbantuan vidio terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada materi sistem pencernaan di kelas VIII-5 dan VIII-6 SMP Pahlawan Nasional T.A 2023/2024.
2. Untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* berbantuan vidio terhadap tiap – tiap indikator kemampuan berpikir kritis peserta didik pada materi sistem pencernaan di kelas VIII SMP Pahlawan Nasional T.A 2023/2024.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model *Pembelajaan Problem Based Learning* berbantuan media vidio terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada materi sistem pencernaan di Kelas VIII SMP Pahlawan Nasional T.A 2023/2024.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peserta didik
 - a. Menumbuhkan lingkungan belajar yang aktif pada siswa
 - b. Meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa untuk meningkatkan hasil belajar
 - c. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih kemampuannya mencari fakta guna memperkuat pemahamannya.
2. Bagi Pendidik

Guru perlu menggunakan teknik dan model pengajaran yang menumbuhkan pemikiran kritis pada siswanya ketika mengajar mata pelajaran dasar. PBL berbantuan video merupakan pendekatan pembelajaran alternatif yang dapat meningkatkan hasil pembelajaran dan meningkatkan efektivitas

belajar mengajar.

3. Bagi Sekolah

Peneliti atau guru mendapatkan pengalaman menerapkan model pembelajaran yang dipilih secara langsung kepada siswa.

4. Bagi Peneliti

Keuntungan dari penelitian ini adalah gambaran yang lebih baik tentang penelitian yang dilakukan dan diskusi bagi peneliti. Menurut Kurikulum 2013 untuk memperoleh pengalaman dalam mengelola pembelajaran kelas, meningkatkan keterampilan mengajar dan mengetahui kesulitan-kesulitan yang timbul dalam belajar, serta kemampuan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dalam proses belajar mengajar.

1.7 Definisi Operasional

Untuk mencegah kesalahpahaman dalam penelitian ini, peneliti menawarkan uraian operasional, yakni.

1. Pengaruh adalah hasil terapi yang disengaja yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya variasi antara kelas yang menerima perlakuan dan kelas yang tidak menerimanya.
2. Model pembelajaran PBL ialah model pembelajaran yang dalam pembelajarannya terdiri dari penyajian masalah sebagai langkah awal dimulainya pembelajaran, kemudian peserta didik diarahkan untuk menganalisis permasalahannya, mengidentifikasi bukti ilmiah, dan membuat suatu keputusan atas penyelesaian terhadap masalah yang diberikan.
3. Video adalah salah satu media yang digunakan pendidik untuk membangkitkan minat siswa terhadap materi yang dipelajarinya.
4. Keterampilan kognitif tingkat tinggi seperti berpikir kritis sangat penting untuk membuat keputusan, mempertimbangkan ide dan pilihan, dan menyelesaikan masalah praktis. Oleh karena itu, kemampuan berpikir kritis sangat penting bagi siswa untuk mengatasi tantangan dalam karir akademik mereka.